

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Zulfa (2016) isu-isu lingkungan menjadi salah satu topik yang sering dibicarakan di abad 21 saat ini. Hal tersebut memberikan syarat perlunya manusia-manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan rasa saling membutuhkan terhadap lingkungan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Pengelolaan yang bijaksana juga dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Pengelolaan lingkungan secara bijaksana menuntut adanya pengetahuan yang cukup tentang lingkungan.

Kualitas lingkungan secara langsung mempengaruhi kualitas hidup manusia. Adapun masalah lingkungan hidup yang muncul seperti kerusakan pada hutan dan lahan, kerusakan laut dan pesisir, pencemaran tanah, udara, dan air, permasalahan lingkungan perkotaan dan masyarakatnya. Salah satu cara upaya penanganan sampah dilakukan pemerintah kota Bekasi dengan memperluas lahan TPA. Dalam hal tersebut terus dibiarkan maka akan munculnya permasalahan lingkungan lainnya seperti terjadinya global warming atau pemanasan global dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut adalah sebagian contoh dari banyaknya permasalahan lingkungan alam yang terjadi saat ini dan menjadi indikator perlunya penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Dari masalah lingkungan yang ada, kita perlu mencerdaskan generasi baru dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman yang jelas terkait upaya menjaga lingkungan, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter kepedulian lingkungan dalam konteks pembelajaran melalui konsep ekoliterasi.

Menurut Rusmana (2017) ekoliterasi atau sering juga disebut dengan kecerdasan ekologi. Berasal dari kata Yunani yaitu *oikos* (habitat) dan *logos* (ilmu). Kecerdasan ekologi adalah kemampuan kita untuk beradaptasi terhadap ekologis tempat kita berada. Pemahaman mengenai ekoliterasi harus dimulai sejak awal. Penanaman sikap ramah lingkungan merupakan sikap yang harus

dimiliki setiap individu. Individu yang memiliki kesadaran mengenai lingkungan akan dapat menselaraskan perkembangan pembangunan dengan lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis antara masyarakat dan lingkungan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam bidang pendidikan guna membentuk karakter manusia yang lebih peduli terhadap lingkungan adalah internalisasi nilai-nilai ekoliterasi dalam pembelajaran puisi di Sekolah. Karena puisi adalah karya sastra yang tepat dijadikan media internalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter, termasuk nilai ekoliterasi (Aryanto, 2020).

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki gaya bahasa khusus dan juga memiliki irama, irama dan juga penyusunan larik dan bait. Puisi juga diharapkan memberikan makna yang mendalam bagi setiap pembacanya sehingga internalisasi nilai-nilai ekoliterasi dalam puisi diharapkan mampu menjadi upaya solutif dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan dan diharapkan meminimalisasi permasalahan lingkungan yang terjadi.

Secara konseptual, menurut Nurgiyantoro (2004) (dalam Deifan 2005) Puisi adalah bentuk pengekspresian kebahasaan dengan mengungkapkan isi bacaan dengan pengungkapan perasaan dan melalui berbagai bentuk kebahasaan lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan. Puisi memiliki stuktur pembentuk yang menjadikan aturan baku yang harus dipenuhi dalam membuat puisi, termasuk menyusun puisi berbasis ekoliterasi. Adapun struktur pembentuk puisi mencakup beberapa hal, diantaranya:

Tema pada puisi yaitu ide atau sebuah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui puisi yang dibuatnya, selanjutnya diksi atau pilihan kata dalam sebuah puisi biasanya penyair memilih kata dengan cermat dengan mempertimbangkan makna atau arti, setelah diksi ada larik bait dalam puisi yaitu suatu satuan kata yang terdiri dari beberapa kata, sedangkan rima dan irama pada puisi ialah suatu persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk memunculkan efek keindahan tertentu, selanjutnya ada amanat pada sebuah puisi yang sudah diketahui bahwa amanat

ialah menyimpulkan sebuah puisi yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

Salah satu struktur pembentuk puisi yang dianggap penting dalam membuat puisi adalah diksi termasuk dalam pembuatan puisi berbasis ekoliterasi. Diksi adalah pilihan kata dalam penggunaan diksi berkaitan dengan penggunaan kata pada setiap kata memiliki arti tertentu yang berbeda dengan arti lainnya, bukan hanya berarti pilih memilih kata melainkan digunakan untuk menyatakan gagasan atau menceritakan peristiwa tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya.

Agar dapat menghasilkan cerita yang menarik melalui pilihan kata maka diksi yang baik harus memenuhi syarat, seperti:

- 1) Ketepatan dalam pemilihan kata dalam menyampaikan suatu gagasan.
- 2) Seorang pengarang harus mempunyai kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa bagi pembacanya.

Menguasai berbagai macam kosakata dan mampu memanfaatkan kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang jelas, efektif dan mudah dimengerti. Walaupun berbeda ada beberapa kata yang sekilas memiliki arti yang hampir serupa, tetapi sebenarnya masing-masing terdapat perbedaan. Sedangkan diksi menurut para ahli;

Menurut (sayuti, 2010) berpendapat bahwa diksi merupakan pokok dari penulisan puisi yang merupakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam membuat sesuatu hal baru. Pemberian sebuah kata-kata sangat penting, karena dalam rangka memunculkan suasana yang puitis dan dapat membawa pembaca pada seseorang yang menikmati dan memahami secara menyeluruh.

Menurut (Nurgiyantoro, 2010) memberikan pendapat bahwa diksi adalah pemilihan suatu kata dipilih oleh pengarang secara sengaja. Karena karya sastra merupakan dunia dalam kata, yang berkomunikasi melalui kata-kata yang dipilih dengan mempertimbangkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Abrams (Via Wiyatmi, 2008: 63) mengatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair

akan memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai (Sayuti, 2008: 143-44).

Secara semantik, penggunaan diksi pada pembelajaran puisi mencakup pada pemilihan kata yang didasarkan pada penggunaan dua makna, yaitu makna denotatif dan makna konotatif melalui penggunaan majas atau gaya bahasa. Secara definitif, makna denotatif adalah sebuah tulisan yang mudah di temukan karena merupakan kata yang sebenarnya tertulis pada sebuah kalimat. Sedangkan makna konotatif adalah ungkapan kata yang di gunakan untuk memperindah pada kalimat. Penggunaan makna konotatif pada puisi yang dibuat siswa SD merujuk pada penggunaan majas yang cukup bervariasi walaupun cenderung sederhana dan tidak kompleks.

Dapat diketahui bahwa penggunaan diksi secara semantik lebih banyak menggunakan makna denotatif walaupun ada beberapa kata yang menggunakan makna konotatif. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SD memiliki karakteristik yang khas dalam membuat puisi ditinjau dari penggunaan diksi secara semantik dan sangat menarik untuk diteliti.

Oleh karena itu, melalui pertimbangan karakteristik siswa SD secara konseptual, berpengaruh terhadap penggunaan diksi secara semantik dalam puisi yang telah dibuat anak. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai penggunaan diksi secara semantik dalam pembuatan puisi berbasis ekoliterasi di SD, namun ada beberapa penelitian yang dianggap cukup sesuai dengan penelitian ini, diantaranya:

Bahasa adalah salah satu unsur terpenting dalam sebuah puisi. Dalam pembuatan puisi, penggunaan bahasa dirasa sangat penting bagi penulis puisi, karena penulis mengekspresikan citraannya menggunakan bahasa kedalam beberapa bait puisi. Dalam mengkaji bahasa di dalam sebuah puisi perlu menggunakan kajian stilistika. Stilistika merupakan sebuah kajian di ranah kebahasaan dalam karya sastra. Komara, F.A (2018) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Anak (Analisis Deskriptif Gaya Bahasa dalam Puisi Karya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sambongpermai Kota Tasikmalaya)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gaya Bahasa pada puisi. Penelitian ini disusun menggunakan metode deskriptif

yang didasarkan pada pedoman analisis dengan melalui pendekatan kualitatif ada persamaan pada penelitian ini, persamaannya ialah sama-sama meneliti Gaya Bahasa pada puisi anak.

Pratiwi (2018) dengan judul “Analisis Semantik Pada Puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” Karya Chairil Anwar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengkajian puisi menggunakan metode semantik berusaha untuk menalar kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut dengan dibatasi oleh jenis-jenis makna berupa makna *leksikal*, makna *gramatikal*, makna *referensial*, dan makna kias. Jenis penelitian Pratiwi ialah deskriptif kualitatif, persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang makna semantik pada puisi. Beberapa penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan nilai novelty belum banyak penelitian yang mengkaji terkait analisis penggunaan diksi secara semantik pada puisi berbasis ekoliterasi karya siswa SD. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Penggunaan Diksi Secara Semantik Pada Puisi Berbasis Ekoliterasi di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi)”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah penggunaan diksi secara semantik pada karya puisi berbasis ekoliterasi yang telah dibuat oleh Siswa SD Kelas VI SD dengan sub fokus mencakup tiga poin utama: (1) penggunaan makna denotatif dalam larik puisi; (2) penggunaan makna konotatif dalam larik puisi; (3) kesesuaian larik puisi yang menggambarkan konsep ekoliterasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan diksi makna denotatif pada puisi berbasis ekoliterasi di kelas VI SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana penggunaan diksi makna konotatif pada puisi berbasis ekoliterasi di kelas VI SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana kesesuaian konsep ekoliterasi dengan puisi yang telah dibuat siswa kelas VI SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini Memiliki tujuan penelitan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penggunaan diksi secara semantik pada puisi berbasis ekoliterasi yang dibuat oleh siswa kelas VI SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum, maka peneliti menentukan tujuan penelitian khusus seperti di bawah ini.

- a. Mendeskripsikan penggunaan diksi makna denotatif pada puisi berbasis ekoliterasi di kelas VI SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi
- b. Mendeskripsikan penggunaan diksi makna konotatif pada puisi berbasis ekoliterasi di kelas VI SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi.
- c. Mendeskripsikan kesesuaian konsep ekoliterasi dengan puisi yang telah dibuat siswa kelas VI SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui penggunaan diksi secara semantik pada puisi berbasis ekoliterasi yang dibuat oleh siswa kelas VI SD Negeri Sirnajati 04 Kabupaten Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu (1) dapat diketahui perbedaan kemampuan peserta didik dalam menuliskan puisi; (2) dapat diketahui kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam membuat puisi dan turut memberikan gambaran bagi guru dalam memberikan penilaian puisi berbais ekoliterisi; (3) dapat menambah pengetahuan guru tentang struktur pembentuk puisi; (4) sebagai referensi guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran materi pantun pada peserta didik sekolah dasar.

b. Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

c. Peneliti Lainnya

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam membuat penelitian selanjutnya berkenaan dengan materi puisi berbasis ekoliterasi.

